

**SKRIPSI**

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KETEPATAN  
PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN  
DIARE PADA BAYI USIA 6-24 BULAN  
TAHUN 2020**



**FETTYANI SITUMORANG**

**P07520216019**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-IV  
TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KETEPATAN  
PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN  
DIARE PADA BAYI USIA 6-24 BULAN  
TAHUN 2020**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi Diploma IV



**FETTYANI SITUMORANG  
P07520216019**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-IV  
TAHUN 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KETEPATAN  
PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BAYI USIA 6-24 BULAN TAHUN 2020**

**NAMA : FETTYANI SITUMORANG**  
**NIM : P07520216019**

Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 24 Juni 2020

Menyetujui

**Pembimbing**

**(Masnila, S.Kep.,Ns.,M.Pd)**  
**NIP. 197011301993032013**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)**  
**NIP. 196505121999032001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KETEPATAN  
PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
BAYI USIA 6 – 24 BULAN TAHUN 2020**

**NAMA : FETTYANI SITUMORANG**

**NIM : P07520216019**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Medan, 24 Juni 2020

**Penguji I**

**Penguji II**

**(Tiurlan M Doloksaribu, M.Kep)**  
**NIP: 197701062002122003**

**(Wiwik Dwi Arianti S.Kep.Ns.M.Kep)**  
**NIP: 197512021997032003**

**Ketua Penguji**

**(Masnila, S.Kep.,Ns.,M.Pd)**  
**NIP: 197011301993032013**

**Ketua Jurusan Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**(Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes)**  
**NIP: 19650512 199903 2 001**

## **ABSTRACT**

Diarrhea disease is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because of its high morbidity and mortality. The causes of acute diarrhea in children under five include environmental factors, mother's level of knowledge, socio-economic conditions and the food or drink consumed is exposed to germs and bacteria (food poisoning). Complementary Foods of breastfeeding is an additional food given to babies after six months until the baby is 24 months old. This study aims to find the similarities, advantages and disadvantages of the relationship between the accuracy of complementary feeding and the incidence of diarrhea in infants aged 6-24 months with a literature review study. This type of research was analytic literature review with literature study research design or literature review. Conclusion From the results of the literature review, the accuracy of complementary feeding is related to the incidence of diarrhea in infants aged 6-24 months. This is because the factors of complementary feeding and complementary feeding are not appropriate. This is because complementary feeding is related to the types , frequency, pattern, portion and method of giving. Factors that cause diarrhea include infectious factors, food factors, allergic factors, psychological factors and other factors. Suggestion From the results of the literature review research, it is hoped that the results of this study can be used as a reference in the accuracy of complementary foods provision according to the child's age.

**Keywords:** Complementary Foods, Diarrhea, Children Aged 6-24 Months

## ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Faktor penyebab terjadinya diare akut pada balita adalah antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi terpapar oleh kuman dan bakteri (*food poisoning*). MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Penelitian ini bertujuan Mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare pada bayi usia 6 -24 bulan dengan penelitian literatur review. Jenis penelitian analitik literatur riview dengan desain penelitian studi kepustakaan atau literatur review. Kesimpulan Dari hasil penelitian literatur review bahwa ketepatan pemberian MPASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 6-24 bulan. Hal ini disebabkan karena faktor pemberian MP-ASI dan waktu pemberian MP-ASI tidak tepat. Hal ini dikarenakan, pemberian makanan pendamping ASI berkaitan dengan jenis makanan pendamping ASI, frekuensi, pola, porsi dan cara pemberian. Faktor penyebab diare diantaranya faktor infeksi, faktor makanan, faktor alergi, psikologis dan faktor lainnya. Saran Dari hasil peneltian literatur review diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam ketepatan pemberian MP-ASI sesuai dengan usia anak.

**Kata Kunci : MP-ASI, Diare, Anak usia 6-24 Bulan**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan HASIL PENELITIAN ini dengan judul **“HUBUNGAN KETEPATAN PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-24 BULAN TAHUN 2020”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu **Masnita S.Kep.Ns.M.Pd** selaku dosen pembimbing hasil penelitian ini yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST. M.Kes selaku Kaprodi D-IV Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Ibu Tiurlan M Doloksaribu, M.Kep selaku Penguji I dan dosen Keperawatan Anak Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
5. Ibu Wiwik Dwi Arianti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Penguji II dan dosen Keperawatan Anak Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
6. Para dosen dan seluruh staff, yang banyak membantu dalam menyusun hasil penelitian ini.
7. Teristimewa buat Bapak tersayang (Jekson Situmorang) dan Mama tercinta (Sondang Sinaga), serta Adik-adik saya (Fevi, Ferdi, Fatdly, Fatini dan (Alm.) Farel Patra) yang telah banyak memberikan dorongan kepada penulis baik moril, spritual dan material dalam menyusun hasil penelitian ini.
8. Bagi seluruh teman-teman ku D-IV Keperawatan angkatan ke II terima kasih telah memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik serta masukan semua pihak demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan. Harapan penulis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, 24 Juni 2020

Penulis

**FETTYANI SITUMORANG**  
**NIM : P07520216019**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pedoman Pemberian Makan Pada Bayi/Anak Usia 6-24 Bulan	7
Tabel 2.2	Pola Pemberian ASI dan MP-ASI.....	9
Tabel 2.3	Jadwal Pemberian Makanan Berdasarkan Umur.....	9
Tabel 4.1	Ringkasan Isi Jurnal.....	17
Tabel 4.2	Persamaan Hasil Penelitian Jurnal.....	23
Tabel 4.3	Kelebihan Hasil Penelitian Jurnal .....	27
Tabel 4.4	Kekurangan Hasil Penelitian Jurnal.....	35

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Pengertian MP-ASI .....	5
1. Tujuan Pemberian MP-ASI .....	5
2. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI .....	5
3. Ketepatan Pemberian MP-ASI Sesuai Persyaratan .....	6
4. Ketepatan Cara Pemberian MP-ASI .....	6
5. Ketepatan Jenis Makanan Pendamping ASI .....	7
6. Pedoman Ketepatan Pemberian Makan Pada Bayi/ Anak Sesuai Umur ...	7
7. Pola pemberian ASI dan MP-ASI .....	9
8. Ketepatan Porsi Pemberian MP-ASI pada bayi.....	9
9. Jadwal Pemberian Makanan Berdasarkan Umur .....	9
B. Pengertian Diare .....	10
1. Etiologi Diare .....	10
2. Patofisiologi .....	11
3. Klasifikasi Diare .....	12
4. Manifestasi Klinis .....	12
5. Komplikasi .....	12
6. Pencegahan .....	12
7. Penanganan .....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15

I. Jenis Penelitian .....	15
II. Desain Penelitian .....	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Hasil Jurnal.....	17
B. Pembahasan.....	22
1. Persamaan Hasil Penelitian Jurnal .....	23
2. Kelebihan Hasil Penelitian Jurnal.....	27
3. Kekurangan Hasil Penelitian Jurnal .....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diare merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dan mempengaruhi derajat kesehatan. Diare juga merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami buang air besar dengan frekuensi sebanyak 3 atau lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair (Sumampouw, O J., 2017). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia.

Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. Pada tahun 2018 Terjadi 10 kali KLB Diare yang tersebar di 8 provinsi dan 8 kabupaten/kota. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang CFR (*Case Fatality Rate*) 4,76% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Pada tahun 2017 Dari 33 kabupaten/kota yang ada, penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3 (tiga) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Samosir 58,87%, Kota Sibolga 50,80%, dan Kabupaten Padang Lawas Utara 47,69%. Sedangkan penemuan dan penanganan kasus diare terendah di Kabupaten Nias Barat 2,87 %, Kabupaten Padang Lawas 4,32 % dan Kabupaten Nias 8,97% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017). Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut tahun 2013 – 2018 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2013 4,5% terjadi diare dan pada tahun 2018 6,8% terjadi diare (Risikesdas, 2018).

Faktor penyebab terjadinya diare akut pada balita ini adalah antara lain faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, sosial ekonomi masyarakat dan makanan atau minuman yang di konsumsi terpapar oleh kuman dan bakteri (*food poisoning*) (Widoyono, 2011). Kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, usia anak, asupan gizi, sosial ekonomi, serta makanan dan minuman yang dikonsumsi juga berpotensi sebagai penyebab diare. Kuman penyebab diare menyebar melalui makanan atau minuman (*orofekal*), yang telah

tercemar oleh feses atau kontak langsung dengan feses penderita (lingkungan) dan perilaku (Sodikin, 2018). Upaya pencegahan diare antara lain memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih, mencuci tangan membuang tinja bayi dengan benar, mencuci botol susu dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat (Depkes RI, 2013).

MP-ASI merupakan makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan (Sitasari & Isnaeni 2014). Semakin meningkat umur Bayi/ anak, kebutuhan zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh-kembang anak, sedangkan ASI yang dihasilkan kurang memenuhi kebutuhan Gizi (Anik Maryunani, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih kurang 1,5 juta anak meninggal karena pemberian MP-ASI yang tidak benar dan tidak aman pada usia 0-12 bulan. Sebagian ibu memberikan MP-ASI tidak disertai dengan ASI yang justru mengandung nutrisi utama yang tepat untuk anak. Rata-rata anak sehat yang mendapatkan ASI, harus mendapatkan makanan padat/semi padat sebanyak dua sampai dengan tiga kali sehari pada umur 6-8 bulan dan tiga sampai empat kali per hari antara umur 9 sampai dengan 24 bulan, dengan tambahan makanan kecil sebanyak satu sampai dengan dua kali per hari (BKKBN, 2012).

Hasil penelitian Meliyanti, F., (2016) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita”. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara cara pemberian makan dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian Widyasari, Y., (2017) dengan judul “Hubungan antara faktor pemberian Makanan pendamping Air Susu Ibu dengan kejadian diare pada balita usia 6 – 12 bulan di rumah sakit gotong royong surabaya”. Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis pemberian MP- ASI dan cara pemberian MP- ASI dengan kejadian diare. Dalam penelitian ini, Jenis pemberian MPASI yang tidak tepat dengan usia balita menyebabkan balita lebih mudah terserang diare karena lambung dan usus balita belum siap untuk mencerna. Sedangkan cara pemberian MPASI yang tidak tepat juga menyebabkan balita lebih mudah terserang diare karena berkaitan dengan hygiene ibu, anak, dan peralatan yang digunakan seperti peralatan masak dan peralatan makan bayi. Sehingga Jenis pemberian dan cara pemberian MPASI yang tidak tepat meningkatkan resiko balita untuk terkena infeksi gastrointestinal seperti diare.

Hal ini penting untuk dilakukan edukasi pemberian MPASI yang tepat sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Hasil penelitian Maelana, S., (2017) dengan judul “Hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I”. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare di Puskesmas Umbulharjo I. Ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I paling banyak pemberian MP-ASI dalam kategori tepat sebanyak 79 responden (77,5%). Terdapat 45 responden (44.1%) pada kelompok kasus dan 34 responden (33.3%) pada kelompok kontrol. Kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I, responden dengan bayi yang mengalami diare mayoritas mengalami diare paling lama 3 hari sebanyak 14 responden (13,7%). Terdapat hubungan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare di Puskesmas Umbulharjo I dengan keeratan kategori rendah sebesar 0,314 dan nilai *p-value* sebesar  $0,001 < 0,05$ .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6 - 24 Bulan Tahun 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diteliti adalah: “Bagaimana hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6 – 24 bulan Tahun 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare pada bayi usia 6 -24 bulan sesuai dengan literatur review.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal atau artikel yang sudah direview.

- b. Untuk mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal atau artikel yang sudah di review.
- c. Untuk mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal atau artikel yang sudah di review.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan di perpustakaan jurusan keperawatan khususnya mata kuliah keperawatan anak dan dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan Kejadian diare pada bayi usia 6 -24 bulan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi usia 6 -24 bulan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian MP-ASI**

MP-ASI adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan / minuman lain diberikan bersama pemberian ASI (Sri S Nazar dkk, 2019). Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering di istilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa bayi dan anak memperoleh asupan nutrisi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal (Fida dan Maya, 2017).

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/ anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/ anak. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini. Setelah enam bulan, pemberian ASI hanya sekitar 60-70 % kebutuhan bayi. Sehingga bayi/ anak perlu mendapatkan makanan pendamping ASI (Anik Maryunani, 2018 ).

#### **1. Tujuan Pemberian MP-ASI**

Tujuan pemberian makanan pendamping ASI adalah Marmi (2019) :

- a. Melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang.
- b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai rasa dan bentuk.
- c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan
- d. Mencoba adaptasi terhadap makanan yang mengandung kadar energi tinggi.

#### **2. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI**

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI sebagai berikut Marmi (2019) :

- a. Perhatikan kebersihan alat makan

- b. Membuat makanan secukupnya
  - c. Berikan makanan dengan sebaiknya-baiknya
  - d. Buat variasi makanan
  - e. Ajak makan bersama anggota keluarga lain
  - f. Jangan memberikan makanan dekat dengan waktu makan
  - g. Makanan berlemak menyebabkan rasa kenyang yang lama
3. Ketepatan Pemberian MP-ASI Sesuai Persyaratan
- Menurut Sri Nasar S, dkk (2019) persyaratan pemberian MP-ASI :
- a. Tepat Waktu (*Timely*) : MP-ASI mulai diberikan saat kebutuhan energi dan zat gizi melebihi yang didapat dari ASI
  - b. Adekuat (*adequate*) : MP-ASI harus mengandung cukup energi, protein dan mikronutrien. MP-ASI yang tidak adekuat meningkatkan resiko gizi kurang pada anak. MP-ASI adekuat adalah MP-ASI yang dalam pemberiannya memenuhi syarat antara lain waktu yang tepat, jenis MP-ASI yang beraneka ragam, konsistensi, pola pemberian, frekuensi dan porsi yang sesuai dengan usia anak.
  - c. Aman (*safe*) : penyimpanan, penyiapan dan waktu pemberian, MP-ASI harus higienis
  - d. Tepat cara pemberian (*properly*) : MP-ASI diberikan sejalan dengan dengan tanda lapar dan nafsu makan yang ditunjukkan bayi serta frekuensi dan cara pemberiannya sesuai dengan umur bayi.
4. Ketepatan Cara Pemberian MP-ASI
- pemberian makanan pendamping ASI pada anak yang tepat dan benar adalah sebagai berikut :
- a. Selalu mencuci tangan sebelum mulai mempersiapkan makanan pada bayi atau anak, terutama bila kontak dengan daging, telur, atau ikan mentah, dan sebelum memberi makanan pada bayi atau anak. Selain itu, juga mencuci tangan bayi atau anak.
  - b. Mencuci bahan makanan (sayuran, beras, ikan, daging, dll) dengan air mengalir sebelum diolah menjadi makanan yang akan diberikan kepada bayi atau anak.
  - c. Mencuci kembali peralatan dapur sebelum dan sesudah digunakan untuk memasak, walaupun peralatan tersebut masih tampak bersih.

- d. Peralatan makan bayi atau anak, seperti mangkuk, sendok, dan cangkir, harus dicuci kembali sebelum digunakan oleh bayi atau anak.
- e. Dalam pemberian makanan pendamping pada bayi atau anak, hendaknya berdasarkan tahapan usia anak.
- f. Jangan menyimpan makanan yang tidak dihabiskan bayi atau anak. Ludah yang terbawa oleh sendok bayi atau anak akan menyebarkan bakteri.

#### 5. Ketepatan Jenis Makanan Pendamping ASI

Jenis MP-ASI, antara lain Anik Maryunani ( 2018) :

##### a. Makanan Lumat

Makanan lumat adalah semua makanan yang dimasak dan disajikan secara lumat, yang diberikan pertama kali kepada bayi sebagai peralihan dari ASI ke makanan padat. Contoh makanan lumat : bubur tepung, bubur beras (encer), nasi atau pisang yang dilumatkan, lauk pauk yang dilumatkan dan sayuran yang dilumatkan. Makanan lumat diberikan 2 kali sehari.

##### b. Makanan Lembek

Makanan lembek adalah peralihan dari makanan lumat menjadi makanan lembek. Contoh lembek : bubur beras (padat), nasi lembek disertai lauk pauk seperti tempe, tahu dan sayuran.

##### c. Makanan Keluarga

Makanan keluarga adalah makanan yang dikonsumsi oleh anggota keluarga yang terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah

#### 6. Pedoman Ketepatan Pemberian Makan Pada Bayi/ Anak Sesuai Umur

**Tabel 2.1**  
**Pedoman Pemberian Makan**  
**Pada bayi / anak usia 6-24 bulan**

Umur	Bentuk Makanan dan Tekstur Makanan	Frekuensi	Jumlah Setiap Kali Makan
------	------------------------------------	-----------	--------------------------

6 – 9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ASI</li> <li>- Tekstur makanan : makanan lumat (bubur dan makanan keluarga yang dilumatkan)</li> <li>- Bentuk makanan</li> </ul> <p><b>Makanan Utama</b> : MP-ASI saring / lumat</p> <p><b>Makanan Selingan</b> : buah, biskuit, bubur sumsum.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teruskan pemberian ASI sesering mungkin</li> <li>- Makanan lumat 2 x Sehari</li> <li>- Makanan Selingan 1–2 kali sehari (buah, biskuit)</li> </ul>	<p>½ gelas atau 125 ml setiap kali makan.</p> <p>Waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit</p>
9 – 12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ASI</li> <li>- Tekstur Makanan : Makanan lembek atau di cincang yang mudah ditelan anak</li> <li>- Bentuk Makanan</li> </ul> <p><b>Makanan Utama</b> : MP-ASI kasar / makanan keluarga yang dimodifikasi ( lembek) contohnya : bubur nasi, nasi tim dan nasi lembek.</p> <p><b>Makanan Selingan</b> : biskuit, buah, puding, bubur sum sum, dsb. Makanan selingan yang dapat dipegang anak diberikan diantara waktu makan yang lengkap.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teruskan pemberian ASI</li> <li>- Makanan lembek 2-3 kali sehari</li> <li>- Makanan selingan 1-2 kali sehari</li> </ul>	<p>½ sampai ¾ mangkuk atau (125 – 175 ml).</p> <p>Waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit</p>
12 - 24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ASI</li> <li>- Makanan Keluarga</li> <li>- Tekstur Makanan : makanan keluarga, bila perlu masih dicincang atau disaring kasar</li> <li>- Bentuk makanan</li> </ul> <p><b>Makanan Utama</b> : makanan keluarga berbumbu ringan dan tidak pedas, mungkin masih lembek / lunak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanan keluarga 3-4 kali sehari</li> <li>- Makanan selingan 1-2 kali sehari</li> <li>- Teruskan pemberian ASI</li> </ul>	<p>- ¾ sampai 1 mangkuk atau (175 - 250 ml).</p>

	<b>Makanan Selingan</b> : berbagai buah dan kue, biskuit, puding, kolak atau bubur kacang hijau.		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber : Sri Nasar S, dkk, 2019

## 7. Pola pemberian ASI dan MP-ASI

**Tabel 2.2 Pola Pemberian ASI dan MP-ASI**

Umur (bulan)	ASI	Makanan Lumat	Makanan Lembek	Makanan Keluarga
0 – 6				
6 – 9				
9 – 12				
12 – 24				

## 8. Ketepatan Porsi Pemberian MP-ASI pada bayi

- Pada usia enam bulan, orang tua memulai dengan memberikan enam sendok makan bubur saring.
- Pada usia tujuh bulan, orang tua dapat memulai dengan memberikan tujuh sendok makan bubur.
- Pada usia delapan bulan, orang tua dapat memulai dengan memberikan delapan sendok makan bubur.
- Pada usia sembilan bulan, orang tua dapat memulainya dengan memberikan sembilan sendok makan bubur dan makanan selingan seperti biskuit .
- Pada usia sepuluh bulan, orang tua dapat memulai memberikan dengan sepuluh sendok makan nasi tim beserta makanan selingan seperti biskuit, buah dan usia selanjutnya menyesuaikan dengan usia anak.

## 9. Jadwal Pemberian Makanan Berdasarkan Umur

**Tabel 2.3 Jadwal Pemberian Makanan Berdasarkan Umur**

Jadwal	Usia		
	6 - 9 bulan	9 -11 bulan	12 - 23 bulan
06.00	ASI	ASI	ASI

08.00	MP-ASI	MP-ASI	MP-ASI
10.00	ASI atau Makanan Selingan (camilan) Contohnya : biskuit	ASI atau Makanan Selingan (camilan) Contohnya : biskuit dan buah	ASI atau Makanan Selingan (camilan) Contohnya : biskuit, buah, dan bubur kacang hijau
12.00	MP-ASI	MP-ASI	MP-ASI
14.00	ASI	ASI	ASI
16.00	Makanan Selingan	Makanan Selingan	Makanan Selingan
18.00	MP-ASI	MP-ASI	MP-ASI
20.00	ASI	ASI	ASI
22.00	ASI	ASI	---
24.00	ASI	ASI	---
03.00	ASI	---	---

## B. Pengertian Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari (Depkes, 2011).

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi dan Rita yuliana, 2010). Diare adalah apabila penderita buang air mengalami perubahan dan konsistensi tinja lembek sampai cair, dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam waktu 24 jam (Anik Maryunani, 2018). Menurut Irianto (2014), diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, serta frekuensinya lebih dari 3 kali sehari.

### 1. Etiologi Diare

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Depkes, 2011). Secara umum, ada beberapa bakteri dan virus di saluran pencernaan bayi yang menyebabkan diare, diantaranya ialah *Etamuba coli*, *salmonella*, dan *singella* (bakteri), *enterovirus* dan *rotavirus* (virus), serta cacing dan jamur

(parasit) (Fida dan Maya, 2017). Penyebab terjadinya diare pada bayi, diantaranya :

- a. Faktor infeksi :
  - 1) Internal (dalam saluran pencernaan)

Misalnya terjadi pada saat lahir karena infeksi oleh organisme yang terdapat pada tinja ibu atau infeksi terjadi setelah lahir akibat penyebaran organisme yang berasal dari bayi lain yang terinfeksi.
  - 2) Parenteral (diluar alat pencernaan, misalnya OMA : otitis media akut)
- b. Faktor malabsorpsi
  - 1) Malabsorpsi karohidrat
  - 2) Malabsorpsi lemak
  - 3) Malabsorpsi protein
- c. Faktor penurunan daya tahan tubuh
  - Kurang gizi/ malnutrisi terutama anak yang kurang gizi akan mudah terkena diare
  - Imunodefisiensi terinfeksi oleh virus

## 2. Patofisiologi

Mekanisme dasar yang menyebabkan diare ialah yang pertama gangguan osmotik, akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi, sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit kedalam rongga usus, isi rongga usus yang berlebihan ini akan merangsang usus untuk mengeluarkannya sehingga timbul diare.

Kedua akibat rangsangan tertentu (misalnya toksin) pada dinding usus akan terjadi peningkatan sekresi air dan elektrolit ke dalam rongga usus dan selanjutnya diare timbul karena terdapat peningkatan isi rongga usus.

Ketiga gangguan motilitas usus, terjadinya hiperperistaltik akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan usus untuk menyerap makanan sehingga timbul diare sebaliknya bila peristaltik usus menurun akan mengakibatkan bakteri timbul berlebihan yang selanjutnya dapat menimbulkan diare pula. Selain itu diare juga dapat terjadi, akibat masuknya mikroorganisme hidup ke dalam usus setelah berhasil melewati rintangan asam lambung,

mikroorganisme tersebut berkembang biak, kemudian mengeluarkan toksin dan akibat toksin tersebut terjadi hipersekresi yang selanjutnya akan menimbulkan diare.

### 3. Klasifikasi Diare

Secara klinis, diare dibedakan menjadi 3 macam, antara lain (Sodikin, 2019) :

- a. Diare akut
- b. Disentri
- c. Diare persisten

### 4. Manifestasi Klinis

Selain terjadi perubahan pada tinja, anak yang terkena diare juga mengalami beberapa kondisi seperti (Fida dan Maya , 2017) :

- a) Cengeng dan gelisah
- b) Muntah
- c) Badan terlihat lesu dan lemah
- d) Panas
- e) Kurangnya nafsu makan, bahkan tidak memiliki nafsu makan
- f) Keluarnya darah serta lendir yang menyertai kotoran.

### 5. Komplikasi

- a. Dehidrasi
  - Ringan ( $\leq 5\%$  BB)
  - Sedang ( $\leq 5 - 10\%$  BB)
  - Berat ( $\leq 10 - 15\%$  BB)
- b. Renjatan hipovolemik (volume darah menurun, bila  $15 - 25\%$  BB akan menyebabkan TD menurun)
- c. Hipokalemia
- d. Hipoglikemia
- e. Kejang
- f. Malnutrisi

### 6. Pencegahan

Berikan oralit, bila tidak tersedia berikan cairan rumah tangga misalnya air tajin, kuah sayur, sari buah, air teh, air matang dll.

## 7. Penanganan

Lima langkah penanganan diare pada anak

### a) Berikan oralit

Untuk mencegah terjadinya dehidrasi dapat dilakukan mulai dari rumah tangga dengan memberikan oralit osmolaritas rendah, dan bila tidak tersedia berikan cairan rumah tangga seperti air tajin, kuah sayur, air matang. Oralit saat ini yang beredar di pasaran sudah oralit yang baru dengan osmolaritas yang rendah, yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah. Oralit merupakan cairan yang terbaik bagi penderita diare untuk mengganti cairan yang hilang. Bila penderita tidak bisa minum harus segera di bawa ke sarana kesehatan untuk mendapat pertolongan cairan melalui infus.

### b) Berikan obat zinc

Zinc merupakan salah satu mikronutrien yang penting dalam tubuh. Zinc dapat menghambat enzim INOS (*Inducible Nitric Oxide Synthase*), dimana ekskresi enzim ini meningkat selama diare dan mengakibatkan hipersekresi epitel usus. Zinc juga berperan dalam epitelisasi dinding usus yang mengalami kerusakan morfologi dan fungsi selama kejadian diare.

Dosis pemberian Zinc pada balita:

- Umur < 6 bulan : ½ tablet ( 10 Mg ) per hari selama 10 hari
- Umur > 6 bulan : 1 tablet ( 20 mg ) per hari selama 10 hari.

### c) Pemberian ASI/ Makanan

- Beri makan sesuai umur anak dengan menu yang sama pada waktu anak sehat
- Tambahkan 1-2 sendok teh minyak sayur setiap porsi makan
- Beri makanan kaya Kalium seperti sari buah segar, pisang, air kelapa hijau.
- Beri makan lebih sering dari biasanya dengan porsi lebih kecil (setiap 3-4 jam)
- Setelah diare berhenti, beri makanan yang sama dan makanan tambahan selama 2 minggu

Pemberian makanan selama diare bertujuan untuk memberikan gizi pada penderita terutama pada anak agar tetap kuat dan tumbuh serta

mencegah berkurangnya berat badan. Anak yang masih minum ASI harus lebih sering di beri ASI. Anak yang minum susu formula juga diberikan lebih sering dari biasanya. Anak usia 6 bulan atau lebih termasuk bayi yang telah mendapatkan makanan padat harus diberikan makanan yang mudah dicerna dan diberikan sedikit lebih sedikit dan lebih sering. Setelah diare berhenti, pemberian makanan ekstra diteruskan selama 2 minggu untuk membantu pemulihan berat badan.

d) Pemberian antibiotika hanya atas indikasi

Antibiotika tidak boleh digunakan secara rutin karena kecilnya kejadian diare pada balita yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotika hanya bermanfaat pada penderita diare dengan darah (sebagian besar karena *shigellosis*), *suspek kolera*.

e) Pemberian nasehat

Ibu atau pengasuh yang berhubungan erat dengan balita harus diberi nasehat tentang :

a) Cara memberikan cairan dan obat di rumah

b) Kapan harus membawa kembali balita ke petugas kesehatan bila :

- Diare lebih sering
- Muntah berulang
- Sangat haus
- Makan/minum sedikit
- Timbul demam dan tidak membaik dalam 3 hari
- Tinja berdarah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **I. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *literatur riview* dengan pendekatan analisa korelasi. Analisa korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmojo, 2012).

### **II. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan studi kepustakaan atau *literatur riview*. *Literatur review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Data base yang digunakan pada penelitian ini adalah Google scholar, Mendeley, Portal Garuda, DOAJ. Adapun kriteria inklusi sumber artikel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan sumber : sumber utama yaitu artikel ilmiah yang telah terbit di jurnal dan di publish secara nasional dan internasional. Sumber artikel yang di terbitkan terindeks menggunakan data base Scopus, Sinta, Google Scholar, DOAJ, Crossref, EBSCOhost, dll. Sumber kedua seperti Buku teks dan ebook yang diterbitkan dan di publish secara Nasional dan sumber ketiga dari bahan seminar ilmiah.
2. Berdasarkan tahun terbit, jurnal yang digunakan pada penelitian ini yaitu jurnal yang di publikasikan pada tahun 2010 sampai tahun 2020.
3. Penulis berasal dari lembaga pendidikan yang diakui pemerintah

Penyajian data hasil penelusuran pustaka dilakukan beberapa tahap antara lain : Pertama melakukan ringkasan atau menelaah jurnal, dimana ringkasan atau menelaah lima artikel yang disajikan dalam tabel meliputi judul, tahun terbit, peneliti, tujuan, populasi, sampel, metode penelitian dan hasil penelitian. Kedua

menilai kesamaan antara tujuan dan metodologi penelitian. Pada tabel ini memperhatikan tujuan dan metodologi penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ketiga melakukan penilaian kelebihan dari artikel yang digunakan dan Keempat menilai kekurangan penelitian terhadap masing masing artikel yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga pada bab hasil penelitian disajikan 4 tabel.

**BAB IV  
HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Jurnal**

**Tabel 4.1. Ringkasan Isi Jurnal**

No.	Judul/ Tahun	Penelitian	Tujuan	Populasi / Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010	Nutrisiani, F	untuk mengetahui hubungan pemberian MP ASI pada anak usia 0-24 bulan dengan kejadian diare	Populasi : sebanyak 326 ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan yang menderita diare  Sampel : sebanyak 40 responden pada kelompok kasus dan 40 responden pada kelompok kontrol.	Observasional analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan case control study.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian MP-ASI ada hubungan yang lemah dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 14,043 dan <i>p value</i> = 0,000 atau (<i>p</i> &lt; 0,05)</li> <li>• Usia pemberian MP-ASI tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,256 dan <i>p value</i> = 0,633 atau (<i>p</i> &gt; 0,05)</li> <li>• Frekuensi pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,290 dan <i>p value</i> = 0,011 atau (<i>p</i> &lt; 0,05)</li> <li>• Porsi pemberian MP-ASI tidak ada</li> </ul>

						<p>hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,788 dan <math>p\ value = 0,284</math> (<math>p &gt; 0,05</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,359 dan <math>p\ value = 0,025</math> atau (<math>p &lt; 0,05</math>)</li> <li>• Cara pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 3,273 dan <math>p\ value = 0,017</math> atau (<math>p &lt; 0,05</math>)</li> </ul>
2.	Hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas	Maelana, S	Untuk mengetahui hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare	<p>Populasi : Sebanyak 754 bayi usia 0-12 bulan yang mengalami diare</p> <p>Sampel : 51 pada kasus dan 51 pada kontrol pada bayi yang diambil dengan tehnik total sampel</p>	Metode analitik dengan rancangan penelitian menggunakan studi kasus control	<p>Terdapat hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare, dengan keeratan kategori rendah sebesar 0,234 dan nilai p-value sebesar 0,015 &lt; 0,05. Kategori tepat sebanyak 79 responden (77,5%)</p>

	Umbulharjo I Tahun 2017					
3.	Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun 2017	Nikmah, N. et al	Untuk mengetahui hubungan waktu pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare	Populasi : sebanyak 190 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan  Sampel pada penelितain ini sebanyak 129 orang pengambilan sampel secara simple random sampling.	Metode analitik dengan pendekatan cross sectional	Dari 113 bayi yang menggunakan MP-ASI sebagian 93 (82%) terjadi diare dan 20 (18%) tidak terjadi diare dan sebanyak 7 bayi menggunakan MP-ASI tepat waktu yang terjadi diare dan 9 bayi tidak terjadi diare. Dari hasil uji koefesien contingency didapat nilai $p=0,001$ yakni $p < 0,005$ . Dengan demikian ada hubungan yang lemah usia pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare.
4.	Terjadinya diare dan praktik memberi makan pada anak di bawah dua tahun di Arab Saudi Barat Daya Tahun 2020	Shati, A A. et al	Untuk mengukur prevalensi diare dan menilai hubungannya dengan praktik pemberian makan di antara anak dua bulan	Populasi : sebanyak 210.886 Abha dan 387.553 Khamis Mushait  sampel adalah 285 anak-anak. Teknik pengambilan sampel berturut-turut digunakan untuk memilih subjek dan jumlah subjek yang	Studi cross sectional	Bahwa diare lazim di usia anak- dua bulan dan dua tahun. Anak-anak yang berusia 7-12 bulan hampir tiga kali lebih mungkin untuk mengalami diare dibandingkan dengan anak-anak berusia 2-6 bulan. Diare dua kali lebih tinggi di antara anak-anak yang memiliki

			dan dua tahun di Arab Saudi.	sama dipertimbangkan dari masing-masing PHCC.		ibu yang bekerja.
5.	Praktik pemberian makanan tambahan dan asupan gizi anak-anak berusia 6-24 bulan dari latar belakang Bangladesh yang tinggal di Tower Hamlets, London Timur: sebuah studi kelayakan Tahun 2020	Jabri, L. et al	Untuk menilai asupan makanan dan praktik pemberian makan tambahan anak-anak berusia 6-24 bulan	Populasi: 25 ibu Bangladesh dari anak-anak berusia 6-24 bulan  Sampel : 25 ibu Bangladesh dari anak-anak berusia 6-24 bulan	Studi cross sectional	bahwa anak-anak dari warisan Bangladesh mungkin tidak memenuhi persyaratan gizi. Dimana empat anak memiliki berbagai praktik pemberian makanan pelengkap suboptimal: dua anak gagal mencapai keragaman makanan minimum, satu anak diberi susu sapi sebelum usia 1 tahun, dan satu mendapat skor 'buruk' pada indeks pemberian makanan bayi dan anak.

Tabel 4.1 Menjelaskan bahwa terdapat lima artikel tentang ketepatan pemberian MPASI dan diare yang terbit pada jurnal nasional dan internasional mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2020, dengan rincian tiga dari antara artikel menggunakan metode penelitian analitik dan 2 artikel menggunakan metode studi cross sectional (potong lintang). Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Pada hasil yang ditemukan menurut Maelana S bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dimana pemberian MP-ASI dalam kategori tepat sebanyak 79 responden (77,5%). Sehingga ketepatan pemberian MP-ASI berkaitan dengan kejadian diare. Hasil

penelitian Nutrisiani, F (2010), bahwa ada hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010. Dengan Hasil statistik Pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 14,043 dan  $p\ value = 0,000$  atau ( $p < 0,05$ ), Usia pemberian MP-ASI tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,256 dan  $p\ value = 0,633$  atau ( $p > 0,05$ ), Frekuensi pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,290 dan  $p\ value = 0,011$  atau ( $p < 0,05$ ), Porsi pemberian MP-ASI tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,788 dan  $p\ value = 0,284$  ( $p > 0,05$ ), Jenis MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,359 dan  $p\ value = 0,025$  atau ( $p < 0,05$ ), Cara pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 3,273 dan  $p\ value = 0,017$  atau ( $p < 0,05$ ). Sedangkan hasil penelitian yang ditemukan oleh Jabri, L. et al bahwa praktik pemberian makanan tambahan pada anak yang berusia 6-24 bulan belum memenuhi kebutuhan gizi. Dari hasil penelitian Shati, A A. et al menunjukkan Kejadian diare sering terjadi pada anak usia dua bulan dan dua tahun dikarenakan waktu pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Sehingga dari hasil penelitian Nikmah, N. et al yang disajikan bahwa ada hubungan waktu pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak. Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang terjadi diare dalam 6 bulan terakhir dari 113 bayi yang menggunakan MP-ASI sebagian 93 (82%) terjadi diare dan 20 (18%) tidak terjadi diare dan sebanyak 7 bayi menggunakan MP-ASI tepat waktu yang terjadi diare dan 9 bayi tidak terjadi diare. Dari hasil uji *koefisien contigency* didapat nilai  $p=0,001$  yakni  $p < 0,005$  dengan demikian ada hubungan yang lemah usia pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

## **B. Pembahasan**

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI dianjurkan pada bayi setelah bayi umur 6 bulan sistem pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima makanan pendamping ASI. Menjelang usia 6 bulan umumnya bayi menjadi kurang mendapatkan energi dan zat-zat gizi dari ASI. Sedangkan bayi harus tumbuh 2 kali atau lebih dari waktu lahir, sehingga pada umur setelah 6 bulan perlu diberikan MP-ASI. Makanan pendamping ASI diberikan agar bayi cukup memperoleh kebutuhan energi, protein dan zat-zat gizi lain untuk tumbuh kembang secara normal (Depkes, 2010).

WHO (2013) menyatakan Pemberian MP-ASI bertujuan untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI. Pemenuhan energi dari MPASI adalah 200 kkal untuk anak usia 6-8 bulan, 300 kkal untuk anak usia 9 bulan dan 550 kkal untuk anak usia 12-23 bulan (IDAI, 2019).

Secara umum semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan informasi yang bisa diterima, hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi/balita yaitu dengan cara diberikan pada waktu yang tepat, usia, frekuensi, porsi, cara pemberian dan jenis makanan pendampingnya sesuai dengan ketentuan, seperti MP-ASI diberikan ketika bayi sudah berusia lebih dari 6 bulan dikarenakan sistem pencernaan pada anak usia setelah enam bulan sudah dapat menerima asupan makanan dengan baik, frekuensi pemberian MP-ASI nya sudah baik tidak berlebihan seperti MP-ASI diberikan 3 kali sehari, diberikan dengan porsi yang tepat pada setiap kali makan yaitu dengan jumlah takaran makan sesuai dengan usia anak dan MP-ASI diberikan dengan cara yang baik dan benar seperti mencuci tangan sebelum menyentuh makanan, mencuci bahan makanan dan peralatan makan dengan bersih, menyajikan makanan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Nutrisiani F (2010), mengatakan bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya, sehingga berakibat timbulnya diare. Hal ini dikarena pemberian makanan pendamping ASI pada anak mempunyai hubungan dengan usia pemberian MP ASI, frekuensi pemberian MP ASI, porsi pemberian MP ASI, jenis MP ASI dan juga cara pemberian MP ASI. Menurut Riskesdas, 2018 terdapat 12,3 % prevalensi diare pada anak balita yang mengalami diare. Maka dari itu, masukan makanan atau zat gizi harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan metabolisme di dalam tubuh sehingga menyebabkan diare. Dewi (2011) menyatakan bahwa Proses terjadinya diare dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor infeksi, faktor makanan, faktor alergi, psikologis dan faktor lainnya. Ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Selain itu, ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan balita yang dapat menimbulkan penyakit pada balita salah satunya yaitu diare. Hasil penelitian Maelana S, (2017) dapat disimpulkan bahwa ketepatan pemberian MP-ASI memiliki resiko lebih tinggi bayi terkena diare. Hal ini disebabkan karena faktor pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidak tepatnya waktu pemberian MP-ASI hal ini karena faktor pendidikan dari ibu. Sehingga terdapat hubungan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare.

#### 1. Persamaan Hasil Penelitian Jurnal

**Tabel 4.2 Persamaan Hasil Penelitian Jurnal**

<b>No.</b>	<b>Tujuan dan Hasil</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>
1.	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010	1. Terjadinya diare dan praktik memberi makan pada anak di bawah dua tahun di Arab Saudi Barat Daya Tahun 2020  Metode penelitian : Studi cross sectional

Hasil : Dengan Hasil statistik Pemberian MP-ASI ada hubungan yang lemah dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 14,043 dan  $p\ value = 0,000$  atau ( $p < 0,05$ ) , Usia pemberian MP-ASI tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,256 dan  $p\ value = 0,633$  atau ( $p > 0,05$ ), Frekuensi pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,290 dan  $p\ value = 0,011$  atau ( $p < 0,05$ ), Porsi pemberian MP-ASI tidak ada hubungan dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 1,788 dan  $p\ value = 0,284$  ( $p > 0,05$ ), Jenis MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 0,359 dan  $p\ value = 0,025$  atau ( $p < 0,05$ ), Cara pemberian MP-ASI ada hubungan yang kuat dengan kejadian diare. Dengan nilai OR sebesar 3,273 dan  $p\ value = 0,017$  atau ( $p < 0,05$ ).

Metode penelitian : observasional analitik dengan

	desain penelitian yang digunakan case control study.	
2.	<p>Hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017.</p> <p>Hasil : bahwa terdapat hubungan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian diare di Puskesmas Umbulharjo I dengan keeratan kategori rendah sebesar 0,234 dan nilai p-value sebesar <math>0,015 &lt; 0,05</math>. Ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I paling banyak pemberian MP-ASI dalam kategori tepat sebanyak 79 responden (77,5%)</p> <p>Metode penelitian : analitik dengan pendekatan cross sectional</p>	<p>2. Praktik pemberian makanan tambahan dan asupan gizi anak-anak berusia 6-24 bulan dari latar belakang Bangladesh yang tinggal di Tower Hamlets, London Timur: sebuah studi kelayakan Tahun 2020</p> <p>Metode penelitian : Studi cross sectional</p>
3.	Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa	

	<p>Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun 2017</p> <p>Hasil : Hasil : bahwa ada hubungan usia pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Jaddih kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Dari 113 bayi yang menggunakan MP-ASI sebagian 93 (82%) terjadi diare dan 20 (18%) tidak terjadi diare dan sebanyak 7 bayi menggunakan MP-ASI tepat waktu yang terjadi diare dan 9 bayi tidak terjadi diare. Dari hasil uji <i>koefisien contingency</i> didapat nilai <math>p=0,001</math> yakni <math>p &lt; 0,005</math>.</p> <p>Metodologi penelitian : analitik dengan pendekatan cross sectional</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 4.2 Mengetahui persamaan antara tujuan dan metodologi penelitian. Pada umumnya Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare. Dari lima artikel yang disajikan, terdapat tiga artikel yang sama tujuan penelitiannya sesuai dengan hasil penelitian, tiga artikel menggunakan metode penelitian analitik dan 2 artikel menggunakan metode rancangan studi cross sectional

## 2. Kelebihan Hasil Penelitian Jurnal

**Tabel 4.3 Kelebihan Hasil Penelitian Jurnal**

NO.	Jurnal	Kelebihan
1.	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010	1) Judul <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul sesuai dengan isi penelitian</li> <li>- Judul menarik</li> <li>- Judul terdapat variabel bebas dan variabel terikat</li> </ul> 2) Abstrak <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak dalam penelitian ini mencakup seluruh komponen antara lain : latar belakang, tujuan , jumlah populasi, metodologi penelitian, hasil statistik dan kata kunci.</li> </ul> 3) Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan pada penelitian ini mencantumkan studi pendahuluan, menjelaskan tujuan dilakukan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian dan menjelaskan mengapa penelitian dilakukan.</li> </ul> 4) Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian ini terdapat desain penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, teknik</li> </ul>

		<p>pengumpulan data, jumlah populasi dan sampel yang digunakan.</p> <p>5) Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pada penelitian ini memiliki poin-poin yang diteliti</li> <li>- Hasil penelitian ini dibedakan berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat dan penyajian hasil penelitian ini dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi yang mempermudah pembaca memahami hasil penelitian ini</li> </ul> <p>6) Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori dalam penelitian ini berhubungan dengan yang diteliti, tujuan pada penelitian ini sesuai dengan pembahasan dan sudah mencantumkan hasil penelitian orang lain yang mendukung penelitian ini</li> </ul> <p>7) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan pada penelitian ini singkat, padat dan jelas.</li> </ul>
2.	Hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan	<p>1) Judul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian terdapat variabel bebas dan variabel</li> </ul>

	<p>kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017</p>	<p>terikat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian sesuai dengan isi penelitian</li> </ul> <p>2) Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak pada penelitian ini mencakup latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metodologi penelitian, teknik sampling, hasil penelitian, kesimpulan dan kata kunci.</li> </ul> <p>3) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan pada penelitian ini terdapat studi pendahuluan dan menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan</li> </ul> <p>4) Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian ini terdapat desain penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, teknik analisa data, jumlah populasi dan sampel yang digunakan.</li> </ul> <p>5) Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil penelitian ini dibedakan berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat. Penyajian data dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi yang mempermudah pembaca memahami hasil penelitian ini</li> <li>- Dari hasil penelitian ini terdapat poin-poin yang sudah</li> </ul>
--	--------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>diteliti, sehingga pembaca lebih mudah memahami hasil penelitian.</p> <p>6) Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori dalam penelitian ini berhubungan dengan yang diteliti, tujuan pada penelitian ini sesuai dengan pembahasan dan sudah mencantumkan hasil penelitian orang lain yang mendukung penelitian ini.</li> </ul> <p>7) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan pada penelitian ini singkat, padat dan jelas.</li> </ul>
3.	<p>Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun 2017</p>	<p>1) Judul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian ini sesuai dengan isi penelitian</li> <li>- Judul menarik dan terdapat variabel bebas dan variabel terikat</li> </ul> <p>2) Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak pada penelitian ini mencantumkan latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metodologi penelitian, hasil penelitian, teknik sampling yang digunakan dan kata kunci.</li> </ul> <p>3) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini mencantumkan studi pendahuluan dan</li> </ul>

		<p>menjelaskan pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan.</p> <p>4) Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Metode penelitian ini terdapat desain penelitian, rancangan penelitian, teknik sampling, teknik analisa data, teknik pengumpulan data, jumlah populasi dan sampel yang digunakan.</li></ul> <p>5) Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Penyajian hasil penelitian ini dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi yang mempermudah pembaca memahami isi dari hasil penelitian ini.</li></ul> <p>6) Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Teori dalam penelitian ini berhubungan dengan yang diteliti, tujuan pada penelitian ini sesuai dengan pembahasan dan sudah mencantumkan hasil penelitian orang lain yang mendukung penelitian ini.</li></ul> <p>7) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kesimpulan pada penelitian ini singkat, jelas dan pembaca mudah memahami kesimpulan pada penelitian ini.</li></ul>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4.	Terjadinya diare dan praktik memberi makan pada anak di bawah dua tahun di Arab Saudi Barat Daya Tahun 2020	<p>1) Judul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian ini mencantumkan tempat dan tahun penelitian</li> <li>- Judul penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat</li> <li>- Judul penelitian ini menarik dan kurang dari 20 kata.</li> </ul> <p>2) Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstract pada penelitian ini mencantumkan latar belakang, tujuan, jumlah populasi, metodologi penelitian, hasil penelitian dan kata kunci.</li> </ul> <p>3) Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini mencantumkan studi pendahuluan dan menjelaskan pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan.</li> </ul> <p>4) Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode penelitian ini terdapat desain penelitian, teknik analisa, teknik sampling, dan jumlah sampel yang digunakan</li> </ul> <p>5) Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian hasil penelitian ini dalam bentuk kalimat dan</li> </ul>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>tabel distribusi sehingga mempermudah pembaca memahami isi dari hasil penelitian ini.</p> <p>6) Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori penelitian ini berhubungan dengan yang diteliti dan tujuan penelitian sesuai dengan teori penelitian.</li> </ul> <p>7) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan pada penelitian ini singkat dan jelas sehingga mempermudah pembaca memahami kesimpulan dari penelitian ini.</li> </ul>
5.	Praktik pemberian makanan tambahan dan asupan gizi anak-anak berusia 6-24 bulan dari latar belakang Bangladesh yang tinggal di Tower Hamlets, London Timur: sebuah studi kelayakan Tahun 2020	<p>1) Judul</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat</li> <li>- Judul penelitian ini mencantumkan tempat dan tahun penelitian</li> <li>- Judul penelitian ini sesuai dengan isi penelitian</li> </ul> <p>2) Abstrak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak pada penelitian ini terdapat latar belakang, tujuan jumlah populasi, metodologi penelitian, kesimpulan dan kata kunci.</li> </ul> <p>3) Pendahuluan</p>

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Terdapat tujuan penelitian yang tercantum pada pendahuluan penelitian ini</li></ul> <p>4) Metode Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Metode penelitian ini terdapat desain penelitian, teknik analisa data, teknik sampling, dan jumlah sampel yang digunakan.</li></ul> <p>5) Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Penyajian hasil dari penelitian ini dalam bentuk kalimat dan tabel distribusi sehingga mempermudah pembaca memahami isi hasil dari penelitian ini.</li></ul> <p>6) Pembahasan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Teori pada penelitian ini sesuai dengan yang diteliti</li><li>- Pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.</li></ul> <p>7) Kesimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kesimpulan pada penelitian ini singkat dan jelas sehingga mempermudah pembaca memahami kesimpulan penelitian ini.</li></ul>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 3. Kekurangan Hasil Penelitian Jurnal

**Tabel 4.4 Kekurangan Hasil Penelitian Jurnal**

<b>No.</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Kekurangan</b>
1.	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010	- Abstract pada penelitian ini tidak mencantumkan kesimpulan
2.	Hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2017	- Pada pendahuluan penelitian ini tidak menjelaskan manfaat penelitian
3.	Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun 2017	- Judul penelitian ini tidak mencantumkan tahun penelitian - Penelitian ini tidak mencantumkan kesimpulan pada abstract penelitian
4.	Terjadinya diare dan praktik memberi makan pada anak di bawah dua tahun di Arab Saudi Barat Daya Tahun 2020	- Abstract pada penelitian ini tidak mencantumkan teknik sampling

5.	Praktik pemberian makanan tambahan dan asupan gizi anak-anak berusia 6-24 bulan dari latar belakang Bangladesh yang tinggal di Tower Hamlets, London Timur: sebuah studi kelayakan Tahun 2020	- Pada pendahuluan penelitian ini tidak menjelaskan manfaat penelitian
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian literatur review bahwa ketepatan pemberian MPASI berhubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 6 -24 bulan. Prevalensi diare pada balita didapat 12,3 % berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018. Hal ini disebabkan karena faktor pemberian MP-ASI dan waktu pemberian MP-ASI tidak tepat. Hal ini dikarenakan, pemberian makanan pendamping ASI berkaitan dengan jenis makanan pendamping ASI, frekuensi, pola, porsi, waktu pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI. Persyaratan ketepatan pemberian MP-ASI antara lain tepat waktu (*timely*), adekuat (*adequat*), aman (*safe*), dan tepat cara pemberian (*properly*). Faktor penyebab diare diantaranya faktor infeksi, faktor makanan, faktor alergi, psikologis dan faktor lainnya.

### **B. SARAN**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat melengkapi hasil penelitian dengan melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI seperti, sosiodemografi, tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan.

#### 2. Bagi Mahasiswa Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dan data pendukung pada penelitian selanjutnya untuk mengetahui ketepatan pemberian MP-ASI sesuai dengan usia anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2012. *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2012*.
- Depkes RI dalam Mufida, dkk., 2015. *Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. Jurnal Pangan Dan Agroindustri, Vol.3 , No.4
- Fida dan Maya, 2017. *Pengantar Kesehatan Anak*. Jogjakarta : D.Medika
- IDAI,2019. *Medical Challenges in Pediatrics. Prosiding Simposium Ilmiah Tahunan (SIT XVI)*
- Jabri, L. et al., 2020. *Complementary feeding practices and nutrient intakes of children aged 6-24 months from Bangladeshi background living in tower Hamlets, East London : a feasibility study*. *Journal of Health, Population and Nutrition*
- Kemenkes RI, 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan
- \_\_\_\_\_ , 2011. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*. Vol 2, Triwulan 2
- \_\_\_\_\_ , 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- \_\_\_\_\_ , 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2017*.
- \_\_\_\_\_ , 2018. *Riskesmas 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Maelana, S., 2017. *Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping AIR Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Umbulharjo I*
- Marmi, 2019. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Maryunani, A., 2018. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media
- Meliyanti, F., 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, Vol.1, No.2
- Nasar, S. S. dkk., 2019. *Penuntun Diet Anak*. Edisi 3. Jakarta : FKUI
- Nikmah, N. et al., 2017. *Hubungan Waktu Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Tahun 2017*, Vol.3, No.1
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta

- Nutrisiani, F., 2010. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Pada Anak Usia 0-24 Bulan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2010*
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shati A A. et al., 2020. *Occurrence of Diarrhea and Feeding Practices among Children below Two Years of Age in Southwestern Saudi Arabia. International Journal of Environmental Research and Public Health. ISSN 1660-4601; CODEN : IJERGQ ; ISSN 1661-7827 for Printed edition*
- Sitasari & Isnaeni dalam Lolli, dkk., 2018. *Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah, Vol 14. No 1*
- Sodikin, 2019. *Keperawatan Anak Gangguan Sistem Pencernaan*. Jakarta : EGC
- Sumampaouw, O J., 2017. *Diare Balita*. Edisi 1, Cetakan 2. Yogyakarta : Deepublish
- Suriadi dan Rita Yuliana, 2010. *Buku Pegangan Praktik Klinik Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Edisi 2. Jakarta : CV. SAGUNG SETO
- Widoyono, 2011 dalam Susi Hartati. dkk., 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari PekanBaru. Jurnal Endurance*
- Widyasari, Y., 2017. *Hubungan Antar Faktor Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 6-12 Bulan di Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya*
- Yulia A, dkk., 2018. *Pola Pemberian MPASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan Jurnal Kesehatan. Vol 9, No 2*

## LEMBAR KONSULTASI

### BIMBINGAN SKRIPSI

**JUDUL SKRIPSI** : Hubungan Ketepatan Pemberian MP-ASI Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Tahun 2020

**NAMA** : Fettyani Situmorang

**NIM** : P07520216019

**NAMA PEMBIMBING** : Masnila S.Kep.Ns.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Rekomendasi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 18 November 2019	Pengajuan judul	Telaah Jurnal dan Pengajuan Judul	
2.	Jumat, 29 November 2019	Konsul Judul	ACC Judul	
3.	Jumat, 10 Januari 2020	Konsul BAB I dan BAB II	Perbaikan dan Lanjut BAB III	
4.	Rabu, 5 Februari 2020	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan	
5.	Senin, 24 Februari 2020	Konsul BAB I, II, III	Perbaikan BAB III dan lanjut pembuatan kuesioner	
6.	Senin, 2 Maret 2020	Konsul kuesioner	Perbaikan kuesioner	
7.	Senin, 9 Maret 2020	Konsul kuesioner	ACC	
8.	Jumat, 16 April 2020	Konsul revisi proposal	Bimbingan terlebih dahulu kepada penguji dan pada metode penelitian	

			berubah menjadi literatur review	
9.	Kamis, 14 Mei 2020	Konsul revisi proposal	Lanjut BAB IV dan BAB V dan cari jurnal maksimal 10 tahun terakhir. Kemudian review persamaan, kelebihan dan kekurangan dari jurnal.	
10.	Kamis, 28 Mei 2020	Konsul BAB I,II,III,IV dan BAB V	Daftar pustaka harus disesuaikan penulisannya. Dimana sambungan judul harus masuk ke dalam 7 ketukan	
11.	Senin, 1 Mei 2020	Konsul BAB I,II,III,IV dan BAB V	Hilangkan tempat penelitian pada judul penelitian	
12.	Jumat, 5 Juni 2020	Konsul BAB I,II,III,IV dan BAB V	Hilangkan kata proposal ganti dengan hasil penelitian skripsi.	
13.	Selasa, 8 Juni 2020	Konsul BAB I,II,III,IV dan	SKRIPSI ACC, siapkan untuk	

		BAB V	ujian dan cek kembali penulisan serta cari informasi tanggal ujian sidang skripsi.	
--	--	-------	------------------------------------------------------------------------------------	--

Medan, Juni 2020

Mengetahui

Ketua Prodi D IV Keperawatan

(Dina Indarsita SST., M.Kes)  
NIP :196501031989032001